

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG RENCANA BISNIS (*BUSINESS PLAN*) BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Sarno*¹

¹ Program Studi Agroindustri Politeknik Banjarnegara; Jl. Raya Madukara KM 02 Kenteng,
Banjarnegara Kode Pos 53482

*¹abisarno1@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan para pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara sebagai usaha yang ruang lingkup usaha dan anggota umumnya rakyat kecil dengan modal terbatas dan kemampuan manajerial terbatas rentan terhadap masalah perekonomian. Permasalahan pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara salah satunya adalah belum mengetahui dan memahami tentang rencana bisnis (business plan) bagi usahanya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung tentang penyusunan rencana bisnis (business plan). Metode kegiatan yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya dan penyusunan rencana bisnis (business plan). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara tentang rencana bisnis (business plan) dikatakan berhasil. Kondisi tersebut didukung dengan capaian peningkatan kondisi pengetahuan para pelaku UMKM dari kondisi sebelum 75% meningkat menjadi 90% sesudah kegiatan atau dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 15%. Para pelaku UMKM sudah mengetahui dan memahami pentingnya dan bagaimana tahapan dalam penyusunan rencana bisnis (business plan).

Kata Kunci : *Pengetahuan, Pelaku UMKM, Rencana Bisnis, Kabupaten, Banjarnegara*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Batang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan Banyumas. Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara mencapai sekitar 106.970,997 hektar dan secara administrasi terdiri atas 20 kecamatan, 278 desa, dan 5 kelurahan. Secara Astronomi Kabupaten Banjarnegara terletak diantara 7°12' – 7°31' Lintang Selatan dan 109°20' – 109°45' Bujur Timur. Jumlah penduduk mencapai 912.917 jiwa terdiri dari laki-laki 457.295 jiwa dan perempuan 455.622 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2018).

Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

memiliki beragam potensi dalam upaya pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Potensi bidang usaha yang dimiliki Kabupaten Banjarnegara diantaranya potensi usaha dibidang kerajinan, pertanian, perkebunan, hortikultura, olahan pangan, dan lain sebagainya. Berbagai jenis usaha yang ada mulai dari usaha produksi, perdagangan, pemasaran, dan manufaktur. Upaya pengembangan potensi UMKM di Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan sesuai dengan budaya lokal dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah/wilayah. Keberadaan UMKM di Kabupaten Banjarnegara sebagai usaha yang ruang lingkup usahanya dan anggotanya umumnya rakyat kecil dengan modal terbatas dan kemampuan manajerial yang juga terbatas, tentu saja akan sangat rentan terhadap masalah-masalah perekonomian. Hal tersebut yang menyebabkan perkembangan UMKM yang seringkali menjadi terhambat.

Beberapa hal umum yang menyebabkan UMKM di Kabupaten Banjarnegara sulit berkembang atau beberapa permasalahan umum yang seringkali dihadapi adalah tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumberdaya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Kemampuan manajerial dan sumberdaya manusia masih sangat lemah sehingga mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Secara lebih spesifik, masalah dasar yang dihadapi pengusaha kecil adalah : (a). kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, (b). kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan, (c). kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumberdaya manusia, (d). keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), (e). iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan, dan (f). pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Adanya permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM, seringkali menjadi faktor yang menyebabkan mengapa kinerja UMKM semakin menurun. Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di Kabupaten Banjarnegara masih menggantungkan pada sumber permodalan sendiri artinya masih sedikit yang dapat mengakses sumber permodalan dari lembaga keuangan, pengelolaan usahanya relatif masih sederhana atau tradisional, pembukuan atau laporan keuangan mayoritas belum dilakukan dengan baik, belum memiliki *company profile* dan rencana bisnis (*business plan*), dan variasi produknya relatif masih sedikit. Selain itu permasalahan yang dihadapi adalah masalah kurang terampilnya sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang dimiliki, produksi yang masih tidak menentu waktunya, masalah akses pemasaran yang masih tertutup. Seperti diketahui bahwa *business plan* menurut Bygrave adalah suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan yang memuaskan dan menarik bagi penyandang dana. Definisi yang lebih baik menyatakan bahwa *business plan* adalah sebuah *selling document* yang mengungkapkan daya tarik dan harapan sebuah bisnis kepada penyandang dana potensial (Yudi, 2013).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Yohana (2015) tentang pelatihan menyusun rencana bisnis (*business plan*) bagi pengusaha kecil di Desa Bantar Waru, menunjukkan bahwa *business plan* sangat berguna untuk mengidentifikasi dan memastikan apa yang menjadi kebutuhan konsumen, dan memastikan rencana aspek perusahaan seperti produksi, distribusi, penentuan harga dan pemasaran. Jika ada kendala dalam memulai usaha, rencana bisnis sangat berguna untuk memeriksa kembali tujuan dan sumber daya yang dimiliki unit usaha sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Selain itu rencana bisnis yang tertulis merupakan legitimasi dari sebuah bisnis yang akan didirikan. Rencana bisnis yang baik, akan membuat investor meyakini potensi bisnis tersebut sehingga tertarik untuk bekerja sama. Pada umumnya masalah yang dihadapi para pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara sama halnya dengan para pengusaha kecil di Desa Bantar Waru yaitu tidak ada rencana bisnis pada saat memulai bisnis, malas untuk menulis rencana bisnis dengan alasan susah, dan manajemen bisnis kecil yang terbatas.

Untuk mendukung keberlanjutan bisnis yang mereka jalankan, diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci karena perencanaan usaha merupakan alat untuk memastikan bahwa sebuah usaha dijalankan dengan benar dan tepat, yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaimana menjalankan, dan hal-hal lain untuk membantu tercapainya tujuan usaha. Perencanaan usaha merupakan langkah pertama dalam berwirausaha untuk mengantisipasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan untuk menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan usaha (Tenriwaru dan Sari, 2019). Secara umum diperlukan upaya secara komprehensif melalui pelatihan yang dipadukan dengan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat menghasilkan pilihan ide produk dan kegiatan pemasaran yang solutif dan tepat. Proses perangsangan kreatifitas ini termasuk dalam jenis metode *design thinking* untuk menghasilkan bukti kreatifitas dalam bentuk berbagai model canvas misalnya Business Model Canvas dan lain-lain, sehingga persoalan produk, pelayanan, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan dapat teridentifikasi oleh para pelaku usaha (Saefuloh, *et al.*, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala kinerja UMKM maka diperlukan sinergitas dari berbagai kalangan mulai dari kepedulian pemerintah baik pusat atau daerah, para pelaku usaha, pasar, LSM, instansi/dinas terkait dan tentu saja seluruh masyarakat. Berbagai upaya harus dan terus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu kelompok UMKM yang berada di Kabupaten Banjarnegara adalah kelompok Bina Sejahtera Bersama (BSB) yang merupakan salah satu kelompok UMKM yang dibentuk dengan tujuan untuk menjalin kerjasama dan mempererat persatuan dibidang kegiatan UMKM. Berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan sumberdaya manusia para pelaku UMKM Kabupaten Banjarnegara dengan kerjasama Dinas Perindagkop UKM Kabupaten Banjarnegara. Kelompok UMKM Bina Sejahtera Bersama (BSB) dibentuk juga dengan tujuan mempersatukan kerjasama dan kepentingan para pelaku usaha dalam pengembangan usaha di

Kabupaten Banjarnegara. Maka dari itu kelompok BSB lahir dengan maksud membantu memberikan kontribusi bagi pengembangan perekonomian daerah khususnya Kabupaten Banjarnegara. Kelompok BSB juga bekerjasama dengan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan UMKM melalui program *Business Development Service Provider* (BDS-P) Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu upaya untuk pendampingan dan pemberdayaan UMKM melalui cara mengidentifikasi dan menggali potensi usaha (jenis usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah asset, jumlah omset/bulan, wilayah pemasaran lokal, regional, nasional, dan internasional).

Pengembangan UMKM ternyata bisa menjadi salah satu jalan keluar untuk menumbuhkan daya saing di Indonesia menjadi lebih baik. Tentu saja upaya tersebut dilakukan dengan terus meningkatkan dan melakukan pendampingan terhadap kinerja UMKM agar tetap mampu bersaing pada era perdagangan bebas. Upaya tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan oleh UMKM sesuai dengan latar belakang usaha yang digelutinya (Ardiansyah, 2011). Daya saing usaha kecil mikro yang masih lemah merupakan salah satu permasalahan yang harus segera dipecahkan demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia (Bappenas, 2011).

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah metode pendidikan masyarakat. Metode tersebut dilakukan melalui kegiatan memberikan penyuluhan tentang materi secara langsung, menyeluruh serta sistematis terhadap para pelaku UMKM Kabupaten Banjarnegara tentang pentingnya dan penyusunan rencana bisnis (*business plan*). Kegiatan penyuluhan tentang penyusunan rencana bisnis (*business plan*) bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara dilakukan dalam rangka membantu memecahkan masalah yang selama ini terjadi yaitu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan menyusun rencana bisnis. Model kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah model kegiatan secara makro, yang komponennya terdiri atas a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) penggerakan, e) penilaian, dan f) pengembangan. Model kegiatan melalui penyadaran berarti mengantarkan para pelaku UMKM dalam tahap sadar. Sadar dalam hal ini adalah keadaan menyadari, mengetahui dan memahami masalah dan kemauan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi para 20 orang anggota pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok Bina Sejahtera Bersama di Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 1. Metode dan Solusi Permasalahan Serta Target Luaran Kegiatan

Metode	Solusi Permasalahan	Target Luaran Kegiatan
Penyuluhan	a. Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, melakukan survei dan observasi lapang serta mempersiapkan materi b. Melakukan penyuluhan tentang penyusunan rencana bisnis (<i>business plan</i>)	a. Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM meningkat dari 75% menjadi 90% b. Para pelaku UMKM memahami rencana bisnis (<i>business plan</i>)

Sumber : Sarno, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman serta perkembangan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat digunakan alat bantu berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kondisi umum usaha, pengetahuan seputar materi yang disampaikan. Hasil kajian kondisi umum usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dikaji menggunakan kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha yang dilakukan para pelaku UMKM selama ini.

Tabel 2. Kajian Kondisi Umum Usaha Para Pelaku UMKM

No	Uraian Kondisi Umum Usaha	Jumlah (Orang)	%
1.	Jenis usaha yang ditekuni :		
	a. Makanan ringan	10	50
	b. Kuliner	4	20
	c. Asesoris/Kerajinan	6	30
2.	Legalitas usaha (IUMK)	20	100
3.	Lama usaha :		
	a. < 3 Tahun	2	10
	b. 3 – 10 Tahun	15	75
	c. > 10 Tahun	3	15
4.	Umur/Usia :		
	a. 20 – 40 Tahun	13	65
	b. > 40 Tahun	7	35
5.	Pendidikan terakhir :		
	a. SLTP	4	20
	b. SLTA	11	55
	c. Perguruan Tinggi (PT)	5	25
6.	Jumlah Asset/Tahun :		
	a. < Rp 50.000.000,-	20	100
7.	Jumlah Omset/Tahun :		
	a. < Rp 50.000.000,-	20	20
	Jumlah	20	100

Sumber : Sarno, 2020

Berdasarkan Tabel 2 ternyata mayoritas jenis usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM adalah jenis usaha makanan ringan. Semua pelaku UMKM sudah

memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) sebagai legalitas usaha. Lama usaha yang dilakukan rata-rata berada pada kisaran 3-10 tahun dengan usia rata-rata 20-40 tahun. Dalam hal tersebut termasuk dalam usia yang masih sangat produktif. Meskipun secara umum tingkat pendidikan terakhir rata-rata SLTA sudah cukup baik, akan tetapi jumlah asset dan omset dalam setahun relatif masih kecil yaitu berada pada < Rp 50.000.000,-. Sementara kondisi lainnya menunjukkan bahwa secara umum wilayah pemasaran yang dilakukan masih bersifat lokal dalam area dalam kota kabupaten.

a. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Penyebaran kuesioner berupa *pre test* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan kepada para peserta kegiatan sebanyak 20 orang yang terdiri dari pelaku UMKM laki-laki sebanyak 6 orang dan 14 orang perempuan. Sementara setelah kegiatan selesai juga diberikan kuesioner berupa *post test* untuk mengukur sejauh mana kegiatan atau materi yang telah diberikan dapat diserap oleh para peserta. Kemudian pelaksana memberikan arahan dan penjelasan bagaimana mengisi kuesioner tersebut. Adapun hasil *pre test* dan *post test* sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Pre Test* Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	
		Tahu/Pernah /Mudah	Tidak Tahu/ Tidak Pernah/Sulit
1.	Pengetahuan rencana bisnis (<i>business plan</i>)	5	15
2.	Pengalaman dalam membuat rencana bisnis (<i>business plan</i>)	5	15
3.	Pengetahuan tahapan penyusunan rencana bisnis (<i>business plan</i>)	5	15
4.	Pengetahuan tentang UMKM	14	6
5.	Persepsi tentang rencana bisnis (<i>business plan</i>)	5	15

Sumber : Sarno, 2020

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa dari sejumlah peserta kegiatan sebanyak 20 orang didapatkan kondisi bahwa 15 orang atau sekitar 75% tidak tahu tentang rencana bisnis (*business plan*), tidak memiliki pengalaman dalam membuat rencana bisnis (*business plan*), tidak tahu tahapan penyusunan rencana bisnis (*business plan*) serta persepsi rata-rata orang mengatakan bahwa rencana bisnis (*business plan*) sulit dilakukan atau dibuat. Kondisi tersebut disebabkan bahwa minimnya kegiatan serupa terhadap para pelaku UMKM Kabupaten Banjarnegara khususnya terkait dengan rencana bisnis (*business plan*). Selain itu juga disebabkan oleh adanya faktor lama usaha dan tingkat pendidikan. Sementara 5 orang telah tahu tentang rencana bisnis (*business plan*) dan tahapannya. Akan tetapi hal lain menunjukkan bahwa secara pengetahuan sebanyak 14 orang atau sekitar 70% tahu tentang pengertian, kriteria dan jenis usaha UMKM. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang definisi, kriteria, pengelompokkan, dan jumlah UMKM di Indonesia. Pemahaman terkait hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kriteria usaha yang dilakukan oleh para

pelaku usaha dibedakan sebagai berikut; a) usaha mikro, yaitu usaha yang memiliki jumlah asset maksimal Rp 50.000.000,- selain tanah dan bangunan dan omset maksimal Rp 300.000.000,-/tahun, b) usaha kecil, yaitu usaha yang memiliki jumlah asset antara Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,-selain tanah dan bangunan, dan omset Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2,5 M/tahun, c) usaha menengah, yaitu usaha yang memiliki asset Rp 500.000.000,- sampai dengan Rp 10 M, omset Rp 2,5 M sampai dengan Rp 10 M/tahun. Fakta lain menunjukkan bahwa jumlah UMKM paling banyak di Indonesia masih berada pada kondisi atau kriteria usaha mikro, yaitu sebesar 98,78% atau 55.586.176 unit (Kementerian Koperasi dan UKM, 2012).

Tabel 4. Hasil Post Test Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	
		Tahu/Pernah /Mudah	Tidak Tahu/ Tidak Pernah/Sulit
1.	Pengetahuan tentang rencana bisnis (<i>business plan</i>)	18	2
2.	Pengalaman dalam membuat rencana bisnis (<i>business plan</i>)	5	15
3.	Pengetahuan tahapan penyusunan rencana bisnis (<i>business plan</i>)	20	0
4.	Pengetahuan tentang UMKM	20	20
5.	Persepsi tentang rencana bisnis (<i>business plan</i>)	5	15

Sumber : Sarno, 2020

Hasil *post test* menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan ternyata terjadi peningkatan pengetahuan tentang rencana bisnis (*business plan*) dan tahapan penyusunannya yaitu sebanyak 18 orang atau sekitar 90% tahu dan paham tentang rencana bisnis (*business plan*) dan 100% atau semua sudah tahu tahapan penyusunan rencana bisnis (*business plan*) dan paham tentang UMKM. Dengan demikian maka upaya peningkatan pengetahuan tentang rencana bisnis (*business plan*) bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara dikatakan telah berhasil. Hal tersebut didukung dengan pencapaian peningkatan pengetahuan sebesar 15%, yaitu dari kondisi sebelum 75% menjadi kondisi sesudah sebesar 90%. Kondisi tersebut juga didukung oleh tingginya semangat dan motivasi para pelaku UMKM dalam mengikuti kegiatan, belajar dari pengalaman yang telah dilakukan serta saling bekerjasama dengan para pelaku UMKM lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara tentang rencana bisnis (*business plan*) dapat dikatakan berhasil. Kondisi tersebut didukung dengan capaian hasil kegiatan berupa peningkatan kondisi pengetahuan para pelaku UMKM Kabupaten Banjarnegara dari kondisi sebelum kegiatan sebesar 75% meningkat menjadi 90% kondisi sesudah

kegiatan atau dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 15%. Oleh karena itu para pelaku UMKM Kabupaten Banjarnegara hendaknya terus menindaklanjuti hasil kegiatan dengan cara menyiapkan sejak dini dokumen rencana bisnis (*business plan*), mengimplementasikan dalam kegiatan bisnisnya kemudian sambil dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan kemajuan bisnisnya pada masa yang akan datang. Selain itu para pelaku UMKM juga hendaknya terus menjalin komunikasi dan membangun jaringan kerjasama baik dengan lembaga pemerintah maupun swasta dan stakeholder terkait untuk terus mengembangkan kemajuan bisnis sesuai dengan rencana bisnis (*business plan*) yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, (2011). *Peluang Usaha dari Kerajinan Bambu*. STMIK Amikom : Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2018). *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka*. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara : Jawa Tengah.
- Bappenas, (2011). *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan*. Ekonomi Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM, (2012). *Definisi, Kriteria, Pengelompokan, dan Jumlah UMKM di Indonesia*.
- Saefuloh, D. *et al.*, (2020). Bimbingan Teknis Kewirausahaan dan Pembuatan Rencana Usaha Jasa Wisata Curug Panganten Kabupaten Bandung Barat. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* Vol. 4 No. 2, pp. 107-114.
- Sarno, (2020). Penyuluhan Tentang Rencana Usaha (*Business Plan*) Bagi Pelaku UMKM Kabupaten Banjarnegara. Laporan pengabdian kepada masyarakat, UP2M Politeknik Banjarnegara : Tidak diterbitkan
- Tenriwaru, Ratna, S., (2019). Bimtek Pembuatan Rencana dan Usaha Study Kelayakan Usaha Bagi Ibu Kelompok Home Industry “Sejahtera Bersama Sambau” Padanglampe. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*. Vol 1 Nomor 2, pp. 120-128.
- Yudi, E. 2013. <https://dee-belajar.blogspot.com/2013/10/pengertian-business-plan-menurutpara.html#:~:text=Business%20Plan%20menurut%20Hisrich%20and%20Peters%3A&text=Artinya%20Business%20plan%20adalah%20suatu,bagaimana%20cara%20mencapai%20tujuan%20bisnisnya>.
- Yohana, C., (2015). Pelatihan Menyusun Rencana Usaha (*Business Plan*) Bagi Pengusaha Kecil di Desa Bantar Waru. *Jurnal Sarwahita* Volume 12 No. 2, pp. 90-96.